KARAKTERISTIK IBU DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TK HARAPAN BUNGA BANGSA PALEMBANG TAHUN 2019

Arly Febrianti
Akademi Keperawatan Kesdam II / Sriwijaya
Email : Arly Febrianti@gmail.com

ABSTRAK

Karakteristik adalah ciri-ciri khusus atau memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu yang mencakup pendidikan, pekerjaan, umur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di Taam Paud Ar Rohim Palembang Tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross secsional* untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Perkembangan Psikomotor Anak yang dilakukan terhadap 30 sampel dengan menggunakan total populasi. Dari hasil penelitian ini didapatkan dari 30 respondenibu berpendidikan tinggi (63.3%), ibu yang tidak bekerja (86.7%) ibu yang berumur 20 sampai 30 tahun (83,3%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak dengan nilai *(p value* 0,006), ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak dengan nilai (*p value* 0,008), dan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan KPSP Perkembangan Psikomotor Anak dengan nilai *(p value* 0,040). Di sarankan bagi masyarakat khususnya bagi ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah (3-5 tahun) ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan Perkembangan Psikomotor Anak secara teratur dan benar/

Kata kunci :

ABSTRACT

The characteristics are special traits or have special properties according to the particular disposition which have encompasses education,employment, age. The purpose of the research is to find out Relation Between Characteristic of Mother with Psychomotor Development of Children Pre- School (3-5 years old) in TK Harapan Bunga Bangsa Palembang 2019. This research is done by quantitative research with analytic descriptive of research design approached by cross sectional to know the correlation between characteristic of mother with psychomotor development of children which was implied to 30 samples of total population. In this research, the result is obtainable from 30 respondents of mothers with high education (63,3%), housewife (86,7%) and mother less than 20 to 30 years old (83,3%). According to the result bivariat of this research, it shows that there is significant relation between education with KPSP psychomotor development of the children with the value (p value 0,006), there is significant relation between meanwhile job with KPSP psychomotor development of the children with the value (p value 0.008) and there is a significant relation between age with KPSP psychomotor development of the children with the value (p value 0.040). The sugsest for community especially for the mother have children pre school (3-5 years old) this could hade into science and in sights in conductif children psychomotor development regulary and right.

Key Words : Psychomotor Development, Charateristic

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2015, Perkembangan (*development)* pada manusia merupakan pola perubahan yang di mulai sejak pertumbuhan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu bertumbuh dan berkembang sejak konsesip sampai berakhirnya masa remaja. Perkembangan ialah bertambahnya kemampuan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks, yang bersifat kualitatif dengan pengukuran lebih sulit dari pada pengukuran pertumbuhan[12]

Pada perkembangan anak pra sekolah terdapat masa kritis yang memerlukan rangsangan yang berguna agar potensi anak dapat berkembang. Upaya untuk merangsang, membimbing, dan mendidik tumbuh kembang anak usia dini adalah tanggung jawab keluarga dengan memberi pendidikan pertama. Pola pendidikan keluarga sangat tergantung pada orang tua yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan seluruh potensi anak usia dini[9]

Peran aktif orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikomotor anak sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak[10]

Menurut Efendi, demografi berkaitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin dan status ekonomi sedangkan data kultural mengangkat tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya.[4]

Pemantauan kemampuan psikomotorik anak diperlukan untuk memonitor kemajuan psikomotorik dan mengidentifikasi apakah perkembangan anak normal memiliki hambatan. potensi perkembangan psikomotorik sangat penting bagi anak karena salah satu faktor yang mendukung kemampuan belajar dan bekerjanya[8]

Apabila peran ibu tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang sulit terdeteksi, tetapi bila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya[9]

Menurut UNICEF tahun 2005 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 23,5 (27,5%) 5 juta anak mengalami gangguan.

Dari hasil pendataan Dinas Kesehatan Kota Sumatera Selatan pada anak-anak yang berusia 0-59 bulan yang dikumpulkan melalui Rumah Sakit di Sumatra Selatan di dapatkan balita berjumlah 24.329 balita. Data ini belum

mencakup keseluruhan dari jumlah balita yang ada di rumah sakit atau instansi kesehatan, karena masih terdapat rumah sakit dan instansi kesehatan yang belum optimal dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita.[6]

Dari hasil penelitian Desi (2004) pada bulan September sampai Oktober 2004 di posyandu Raflesia kelurahan 10 ulu Palembang yang masih mencakup wilayah kerja Kertapati Palembang, didapatkan 19 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan .

Hasil penelitiannya oleh Juwita (2013) didapatkan bahwa dari 38 responden (76,0%) responden yang memiliki tindakan stimulasi kurang pada anaknya dari total 50 responden, hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,019 ada hubungan yang bermakna antara karakteristik tindakan stimulasi ibu berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dengan perkembangan psikomotor anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan selama satu hari pada tanggal 02 Februari 2019 melalui wawancara langsung dengan orang tua anak sebanyak 10 orang, didapatkan hasil kurangnya pengetahuan ibu tentang perkembangan psikomotor anak pra sekolah yaitu sebanyak 7 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Karakteristik Ibu Dengan Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif,metode penelitian analitik dengan desain atau rancangan *cross sectional* ,ialah suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen (karakteristik ibu), dengan variable dependen (perkembangan psikomotor) dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmojo, 2010).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya analisis ini hanya mengahasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisa Univariat ini terdiri dari : pendidikan, pekerjaan, umur dan KPSP. Jumlah total sampel di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019

adalah sebesar 30 responden dan tidak ada data yang hilang (missing).

Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10	36,3 %
Tinggi	20	63,7 %
Total	30	100

Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	3	13,0 %
Tidak Bekerja	27	87 %
Total	30	100 %

Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30 Tahun	25	83,3 %
> 30 Tahun	5	16,7 %
Total	30	100 %

KPSP Responden

KPSP	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	24	80 %
Meragukan	6	20 %
Menyimpang	0	0 %
Total	30	100 %

Hasil Analisis Bivariat

No	Pendidikan	KPSP				Total	Tingkat Kemaknaan (*p-value)*	OR
		Sesuai		Meragukan				
		N	%	N	%	N		
1	Rendah	8	72,7	3	27,3	11	0,006	0,500
2	Tinggi	16	97,3	3	2,7	19		
	Jumlah	24	80	6	20	30		

Berdasarkan tabel 5.5 Responden dengan pendidikan rendah dan KPSP sesuai terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) sebanyak 8 (72,7 %) dari 11 responden, lebih kecil dibanding dengan responden yang Pendidikan tinggi dan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) sebanyak 16 (97,3 %) dari 19 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,006 lebih kecil dari α = 0,05. yang berarti Ho = di terima. Sehingga hipotesanya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019.

Hasil analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai OR = 0,500 artinya responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 0,5 kali lebih besar terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019 dibandingkan dengan berpendidikan rendah.

Analisis hubungan antara faktor pekerjaan dengan KPSP Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun)

Dari hasil analisis pengaruh faktor pekerjaan responden dengan KPSP Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

No	Pekerjaan	KPSP				Total	Tingkat Kemaknaan (*p-value)*	OR
		Sesuai		Meragukan				
		N	%	N	%	N		
1	Bekerja	4	100	0	0	4	0,008	0,558
2	Tidak Bekerja	20	76,9	6	23,1	26		
	Jumlah	24	80	6	20	30		

Berdasarkan tabel 5.6 Responden dengan bekerja dan KPSP sesuai terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) sebanyak 4 (100 %) dari 4 responden, lebih kecil dibanding dengan responden yang tidak bekerja dan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) sebanyak 20 (76,9 %) dari 26 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,008 lebih kecil dari α = 0,05. yang berarti Ho = di terima. Sehingga hipotesanya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019.

Hasil analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai OR = 0,558 artinya responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 0,5 kali lebih besar Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019 dibandingkan dengan bekerja.

Analisis hubungan antara faktor umur responden dengan KPSP Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun)

Dari hasil analisis pengaruh faktor umur responden dengan KPSP KPSP Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

No	Umur	KPSP				Total	Tingkat Kemaknaan (*p-value)*	OR
		Sesuai		Meragukan				
		N	%	N	%	N		
1	20 – 30 Th	19	76	6	24	25	0,040	0,480
2	> 30 Th	5	100	0	0	5		
	Jumlah	24	80	6	20	30		

Berdasarkan tabel 5.7 Responden dengan umur 20 – 30 Tahun dan KPSP sesuai terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) sebanyak 19 (76 %) dari 25 responden, lebih besar dibanding dengan responden yang berumur > 30 Tahun dan KPSP sesuai terhadap Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) sebanyak 5 (100 %) dari 5 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,040 lebih kecil dari α = 0,05. yang berarti Ho = di terima. Sehingga hipotesanya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5

Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019.

Hasil analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai OR = 0,480 artinya responden yang berusia 20 – 30 Tahun mempunyai peluang 0,4 kali lebih besar terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) dibandingkan dengan berumur > 30 Tahun.

PEMBAHASAN

Pendidikan

Berdasarkan hasil analisa univariat tentang pendidikan responden diperoleh bahwa responden memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih banyak yaitu 20 responden (63.7%) dari total 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu-ibu yang tinggi akan mudah mempelajari dan memahami pendidikan dan pengetahuan tentang perkembangan psikomotor anak.

Menurut Notoatmodjo (2003), mengemukakan pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mengetahui individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyana (2000) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menafsirkan informasi sehingga menciptakan suatu hal yang baik, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat penafsiran informasi seseorang terhadap objek-objek baru diperkenalkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Malinda, R.(2012). mengenai perkembangan anak berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi berada pada kategori perguruan tinggi yaitu (40 %) sebagian kecil berpengetahuan baik berada pada kategori pendidikan SD yaitu (7.4 %). Dalam hal ini jelas bahwa dengan pendidikan yang tinggi wawasan dan usaha untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterima bila dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan uraian beberapa teori diatas, pendidikan ibu adalah salah satu faktor yang berperan penting untuk mendukung dalam pembentukan pengetahuan sikap dan tindakan yang baik untuk perkembangan psikomotor anaknya.

Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan, kesibukan, mata pencarian, tugas dan kewajiban dan berfungsinya seseorang dalam sesuatu (Prima Pena, 2001). Menurut Notoatmodjo, (2013) yang menyatakan ada kecenderungan situasi pekerjaan akan menimbulkan masalah kesehatan bagi seseorang ibu maupun

anggota keluarganya karena dengan situasi kerja akan terjadi kesibukan dalam pekerjaan sehingga seseorang ibu cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk merawat anggota keluarganya.

Menurut asumsi peneliti bahwa seharusnya ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang lebih dalam hal perawatan dan pengasuhan anak terutama dalam perkembangan psikomotor anaknya.

Umur

Umur dapat diartikan masa perjalanan hidup seseorang yang dihitung dari awal kelahiran Prima Pena (2001). Umur dapat dikelompokkan menjadi umur dewasa muda dan umur dewasa tua, pengelompokkan umur ini dapat dikaitkan dengan produktivitas, kematangan berpikir dan bertindak dari seseorang individu. Seseorang individu yang tergolong memiliki umur dewasa tua cenderung memiliki kematangan berpikir dan bertindak yang lebih baik dibanding individu yang berumur dewasa muda.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Malinda,R (2012) mengenai pengetahuan ibu berdasarkan umur, menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan baik berada pada kategori umur (20-30 tahun) yaitu (23,8%), sedangkan sebagian kecil berpengetahuan baik pada kelompok umur >35 tahun yaitu (11%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kematangan berpikir dan bertindak pada seseorang individu yang tergolong berumur 20 sampai 30 tahun lebih banyak dibandingkan individu yang berumur >30 tahun hal ini berkaitan erat dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu tersebut. Tetapi tidak selamanya orang yang berumur 20 sampai 30 tahun lebih baik dibandingkan individu yang berumur >30 tahun dikarenakan ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap dan prilaku seseorang.

Status Perkembangan

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Malinda, R. (2012). Yang mengatakan bahwa didapatkan angka terbesar (81.1%) adalah responden yang berstatus perkembangan sesuai dan hanya sebagian kecil responden (18.9%) yang berstatus perkembangan meragukan.

Perkembangan *(development)* adalah betambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel dan jaringan tubuh, organ dan sistemnya yang terorganisasi sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat berfungsi.(Hidayat, 2016)

Menurut asumsi peneliti bahwa status perkembangan dilihat dari bagaimana ibu lebih sering memperhatikan anak-anaknya mengajak

anaknya bermain dan mengajarkan peraturan dan memainkan permainan.

Hasil Analisa Bivariat

Analisis hubungan antara faktor pendidikan dengan KPSP Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh responden dengan tingkat pendidikan rendah dan KPSP sesuai terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) sebanyak 8 (72,7%) dari 11 responden, lebih kecil dibanding dengan responden yang pendidikan tinggi dan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) sebanyak 16 (97.3%) dari 19 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,006 lebih kecil dari a = 0,05. Yang berarti Ho = diterima. Sehingga hipotesanya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019.

Hasil uji keeratan hubungan diperoleh nilai OR = 0,500 artinya responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 0,5 kali lebih besar terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019 dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmojo (1997) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan pengetahuannya, sehingga memudahkan untuk menerima dan menangkap informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyana (2000) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menafsirkan informasi sehingga menciptakan suatu hal yang baik, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat penafsiran informasi seseorang terhadap objek-objek baru diperkenalkan.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Malinda, R. (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan psikomotor anak. berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi berada pada kategori perguruan tinggi yaitu (40 %) sebagian kecil berpengetahuan baik berada pada kategori pendidikan SD yaitu (7.4 %).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi sulit tidaknya seseorang mengikuti petunjuk mengenai informasi yang diterimanya khususnya mengenai perkembangan psikomotor anak. Pendidikan yang rendah akan

mempengaruhi dalam hal penyerapan informasi dan tingkat keterampilannya dalam hal merawat anak, sebaliknya ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinngi akan sangat menunjang ibu dalam menyerapan informasi khususnya masalah kesehatan yang ada hubungannya dengan perkembangan psikomotor anak.

Analisis hubungan antara faktor pekerjaan dengan KPSP Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun)

Berdasarkan analisa bivariat diperoleh responden dengan tingkat bekerja dan KPSP sesuai terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3–5 Tahun) sebanyak 4 (100 %) dari 4 responden, lebih kecil dibanding dengan responden yang tidak bekerja dan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3- 5 Tahun) sebanyak 20 (76,9%) dari 26 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,008 lebih kecil dari α = 0,05. yang berarti Ho = di terima. Sehingga hipotesanya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019.

Hasil analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai OR = 0,558 artinya responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 0,5 kali lebih besar Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019 dibandingkan dengan bekerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Novina dkk (2012) yang mengatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perkembangan psikomotor anak, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah bekerja yaitu (59.5 %) dan sebagian kecil tidak bekerja (40.5 %).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan, kesibukan, mata pencarian, tugas dan kewajiban dan berfungsinya seseorang dalam sesuatu (Prima Pena, 2001). Menurut Notoatmodjo, (2013) yang menyatakan ada kecenderungan situasi pekerjaan akan menimbulkan masalah kesehatan bagi seseorang ibu maupun anggota keluarganya karena dengan situasi kerja akan terjadi kesibukan dalam pekerjaan sehingga seseorang ibu cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk merawat anggota keluarganya.

Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu digunakan untuk mengetahui penggunaan waktu sehari-hari ibu untuk anaknya. Karena dengan mengetahui status pekerjaannya (baik ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja) akan dapat dijadikan latar belakang penentuan prilaku dan sikap ibu tersebut. Ibu yang tidak bekerja akan mempunyai waktu yang

lebih untuk mengurus keluarganya. (Abunaid, 1988).

Menurut asumsi peneliti bahwa seharusnya ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang lebih dalam hal perawatan dan pengasuhan anak terutama dalam perkembangan psikomotor anaknya.

Analisis hubungan antara faktor umur responden dengan KPSP Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh responden dengan umur 20 sampai 30 tahun dan KPSP sesuai terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) sebanyak 19 (76 %) dari 25 responden, lebih besar dibanding dengan responden yang berumur >35 tahun dan KPSP sesuai terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) sebanyak 5 (100 %) dari 5 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,040 lebih kecil dari a = 0,05. Yang berarti Ho = diterima. Sehingga hipotesanya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019.

Hasil analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai OR = 0,480 artinya responden yang berusia 20 sampai 30 tahun mempunyai peluang 0,4 kali lebih besar terhadap Perkembangan Psikomotor Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang Tahun 2019 dibandingkan dengan berumur >30 tahun.

Umur dapat diartikan masa perjalanan hidup seseorang yang dihitung dari awal kelahiran Prima Pena (2001). Umur dapat dikelompokkan menjadi umur dewasa muda dan umur dewasa tua, pengelompokkan umur ini dapat dikaitkan dengan produktivitas, kematangan berpikir dan bertindak dari seseorang individu. Seseorang individu yang tergolong memiliki umur dewasa tua cenderung memiliki kematangan berpikir dan bertindak yang lebih baik dibanding individu yang berumur dewasa muda (Hurlock, 1998).

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil Penelitian Malinda, R. (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan perkembangan psikomotor anak. berdasarkan umur, menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan baik berada pada kategori umur (20-30 tahun) yaitu (23,8%), sedangkan sebagian kecil berpengetahuan baik pada kelompok umur >35 tahun yaitu (11%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kematangan berpikir dan bertindak pada seseorang individu yang tergolong berumur 20 sampai 30 tahun lebih banyak dibandingkan individu yang berumur >30

tahun hal ini berkaitan erat dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu tersebut. Tetapi tidak selamanya orang yang berumur 20 sampai 30 tahun lebih baik dibandingkan individu yang berumur >30 tahun dikarenakan ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap dan prilaku seseorang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden dari total 30 responden diperoleh tingkat pendidikan tinggi (63.7%), tidak bekerja (87%), dan umur 20 sampai 30 tahun (83,3%)
2. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan KPSP terhadap Perkembangan Psikomotor Anak, nilai *p value* 0,006
3. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan KPSP Perkembangan Psikomotor Anak, nilai *p value* 0,008
4. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan Perkembangan Psikomotor Anak, nilai *p value* 0,040.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan menjadi materi dalam proses belajar mengajar di Institusi Pendidikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama seperti karakteristik pengetahuan ibu tentang stimulasi dini anak usia pra sekolah (4-5 tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang.

3. Bagi Masyarakat

Khususnya bagi ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah (3-5 tahun). ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan perkembangan psikomotor anak secara teratur dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, H .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka
2. Behrman, Kliegman, & Arvin. 2002. *Ilmu Kesehatan Anak* Nelson VOL.1: "*Pertumbuhan dan Perkembangan*". Jakarta: EGC.
3. Desi, 2004. *Hubungan Faktor-faktor Keluarga Dengan TumbangBalita (1-5 Tahun) Di Posyandu Raflesia Kelurahan 10 UluPalembang Tahun 2004*. Skripsi. Palembang.
4. Hidayat. A., 2016. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.

5. Iskandar, Joko. 2009. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah).* (http://www.pustaka.zikzik.co.cc/2009/08/bbl), diakses tanggal 10 januari 2019
6. Ismed, Y. *Status Perkembangan Anak Umur 60-65 Bulan Berdasarkan KPSP Pada TK Kartika II-6 Palembang*. FK UNSRI. 2010.
7. Kholiq, 2012. *Pengertian Pekerjaan.* (http://sastra.kholiq.blogspot.com), diakses tanggal april 2012
8. Mubarak, Wahid, Iqbal. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori danAplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
9. Musbikin, I. 2005. *Panduan Bagi Ibu dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
10. Notoatmodjo, S. 2005. *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
11. Nursalam, dkk. 2013. *Konsep-Konsep Penerapan MetodelogiPenelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika